

Evaluasi Robustness Model Prediktif Psychological Well-Being Bidan: Peran Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja

Dian Novita Siswanti¹, Muhammad Daud², Novita Maulidya Jalal³, Adinda Maulidya Khaerunnisa⁴, A.Khaerunnisa Amjadah Zahra⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: dian.novita@unm.ac.id

Article History:

Received: 25 September 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 19 November 2025

Keywords: Bidan; Konflik peran ganda; Stres kerja; Psychological Well-being; Robustness

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi robustness model prediktif psychological well-being pada bidan dengan menelaah pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 350 bidan sebagai responden dan mengukur tiga konstruk utama melalui instrumen psikometrik yang tervalidasi. Analisis dilakukan melalui Multiple Hierarchical Regression untuk menguji kontribusi konflik peran ganda dan stres kerja terhadap psychological well-being. Selain itu, studi ini mengintegrasikan Simulasi Monte Carlo untuk menilai sensitivitas model terhadap variasi distribusi data, serta Analisis Bayesian guna meningkatkan akurasi estimasi parameter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik konflik peran ganda maupun stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap psychological well-being, dengan nilai R^2 kurang dari 1%. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan psikologis bidan dipengaruhi oleh variabel lain di luar dua prediktor tersebut, seperti dukungan organisasi, efikasi diri, resiliensi, maupun faktor lingkungan kerja. Model prediktif dinilai belum robust untuk mendukung prediksi akurat dalam kondisi nyata, sehingga penelitian lanjutan disarankan menggabungkan pendekatan pemodelan yang lebih kompleks dan inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan.

PENDAHULUAN

Bidan memegang peranan penting dalam layanan kesehatan ibu dan anak, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses medis. Namun, dalam pelaksanaan tugas tersebut, mereka kerap menghadapi konflik peran ganda yang muncul akibat tuntutan profesional bersamaan dengan tanggung jawab keluarga, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati (2018). Selain itu, beban kerja berat serta tekanan lingkungan kerja turut meningkatkan tingkat stres, yang pada akhirnya dapat menurunkan kesejahteraan psikologis bidan (Siregar, 2019; Putri, 2020).

Kesejahteraan psikologis bidan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk stres kerja dan konflik peran, yang sering terjadi dalam sistem pelayanan kesehatan (Widyastuti, 2017; Lestari, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan model yang mampu memprediksi kesejahteraan psikologis secara akurat, mengidentifikasi stresor utama, serta memahami

bagaimana konflik peran mempengaruhi kondisi bidan (Hakim, 2022). Kombinasi kedua faktor tersebut berpotensi menurunkan psychological well-being, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan (Fitriana, 2019; Yusuf, 2020; Hidayah, 2021; Sari, 2022). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengevaluasi ketahanan model prediktif psychological well-being dengan memperhitungkan pengaruh konflik peran dan stres kerja.

Integrasi Simulasi Monte Carlo dan Analisis Bayesian dalam studi ini merupakan pendekatan inovatif karena menggabungkan metodologi statistik lanjut untuk menyelesaikan permasalahan dalam bidang kebidanan (Junaidi, 2023). Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya terkait stres kerja pada bidan melalui pendekatan pemodelan prediktif yang lebih komprehensif (Permatasari, 2020). Metode gabungan ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan model serta meningkatkan adaptabilitasnya pada berbagai kondisi, sebuah pendekatan yang masih jarang diterapkan dalam penelitian kebidanan (Maulana, 2022). Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan stresor khusus dan konflik peran yang unik dalam profesi kebidanan sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan untuk kelompok yang kurang mendapat perhatian selama ini (Junaidi, 2023).

Tahap awal penelitian mencakup telaah literatur mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan bidan serta penentuan metodologi terkini dalam merancang model prediktif. Selanjutnya, model prediktif dikembangkan menggunakan Simulasi Monte Carlo dan Analisis Bayesian, kemudian divalidasi melalui data empiris (Maulana, 2022). Pada fase akhir, model yang telah dibangun diuji dalam konteks nyata untuk menilai kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis bidan (Junaidi, 2023; Hakim, 2022). Pendekatan ini memiliki potensi penerapan yang luas di profesi kesehatan lain yang menghadapi tantangan sejenis. Kombinasi teknik statistik lanjutan tersebut menawarkan mekanisme efektif untuk mengatasi isu kompleks terkait konflik peran, stres kerja, dan kesejahteraan tenaga kesehatan.

Meskipun demikian, aspek etis tetap menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan model, termasuk memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dapat diterapkan secara praktis oleh bidan. Selain itu, penerapan model ke dalam sistem pelayanan kesehatan memerlukan koordinasi yang baik dengan para pemangku kepentingan agar solusi yang dirumuskan dapat diterima dan berjalan efektif.

Penelitian ini berusaha memahami bagaimana konflik peran ganda dan stres kerja memengaruhi kesejahteraan psikologis bidan serta bagaimana model prediktif tersebut dapat dikembangkan untuk meningkatkan kondisi mereka (Andini, 2018; Ramadhani, 2019; Surya, 2020; Wati, 2021). Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup identifikasi variabel utama seperti konflik peran dan tingkat stres serta analisis pengaruhnya terhadap kondisi psikologis bidan (Pratama, 2021; Mulyani, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menetapkan dua pertanyaan kunci: (1) bagaimana konflik peran ganda dan stres kerja memengaruhi psychological well-being bidan, dan (2) seberapa kuat model prediktif psychological well-being dalam berbagai variasi data?.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, digunakan pendekatan kuantitatif melalui Multiple Hierarchical Regression sebagai dasar pengembangan model prediktif. Ketahanan model diuji menggunakan Simulasi Monte Carlo untuk melihat sensitivitas terhadap perubahan distribusi data (Nugroho, 2020). Selanjutnya, Analisis Bayesian diterapkan untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih akurat (Sutanto, 2021; Wijaya, 2022) serta memahami hubungan antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara pengetahuan sebelumnya dengan data baru, sehingga dapat meningkatkan presisi prediksi (Maulana, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model yang lebih konsisten dan dapat diterapkan dalam kondisi nyata.

LANDASAN TEORI

Psychological well-being pada bidan merupakan konstruksi multidimensional yang menggambarkan kondisi kesehatan mental positif, mencakup keseimbangan emosi, kepuasan kerja, dan kemampuan berfungsi secara optimal dalam lingkungan kerja. Studi menunjukkan bahwa bidan memiliki tingkat risiko tinggi terhadap gangguan mental akibat tekanan kerja yang intens, tingginya tuntutan pekerjaan, serta paparan stres traumatis selama proses persalinan (Nejad et al., 2013; Alsarairih et al., 2024). Selain itu, fenomena *presenteeism*—bekerja meskipun sedang tidak berada dalam kondisi optimal—berhubungan erat dengan beban kerja berat dan ketidakmampuan melepaskan diri secara psikologis dari pekerjaan, sehingga memperburuk kesejahteraan psikologis (Jiang et al., 2023). Upaya intervensi berbasis psikologi positif, seperti pendidikan kesejahteraan menurut Seligman, terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan menurunkan gejala stres pada bidan (Shaghghi et al., 2016).

Konflik peran ganda atau *work-family conflict* (WFC) menjadi isu signifikan yang turut mempengaruhi kesejahteraan psikologis bidan. Konflik ini muncul ketika tuntutan pekerjaan dan keluarga saling bertentangan sehingga menimbulkan ketegangan emosional, kelelahan, dan penurunan kepuasan kerja maupun kepuasan pernikahan (Kinnunen et al., 2010; Lizano, 2022). Pada konteks bidan yang menjalankan peran profesional dan domestik secara bersamaan, konflik tersebut berpotensi meningkatkan tingkat stres dan menurunkan performa kerja (Lidayanti et al., 2023). Beberapa studi menekankan bahwa dukungan pasangan, dukungan organisasi, serta ketersediaan layanan pengasuhan anak mampu mereduksi dampak negatif konflik peran, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hubungan keluarga (Aycan & Eskin, 2005).

Stres kerja merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari dinamika kerja bidan, terutama terkait beban kerja tinggi, jadwal shift, serta pengalaman menangani situasi persalinan traumatis. Stres ini berpotensi menurunkan ketahanan psikologis, menghambat performa kerja, dan meningkatkan risiko burnout (Wright et al., 2017; Anchors et al., 2024). Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa mekanisme coping berperan sebagai mediator penting dalam menurunkan dampak negatif stres terhadap kesejahteraan psikologis (Jang et al., 2019). Penggunaan strategi coping yang adaptif—baik yang berfokus pada pemecahan masalah maupun pengelolaan emosi—dapat meningkatkan regulasi diri dan membantu bidan menghadapi tekanan kerja secara lebih efektif.

Emotional intelligence (EI) turut diidentifikasi sebagai faktor protektif penting yang memengaruhi kesejahteraan psikologis bidan. Individu dengan EI tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain, sehingga mampu menghadapi stres kerja dengan lebih adaptif (Kheirkhah et al., 2018). Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa bidan dengan tingkat EI tinggi cenderung menunjukkan kecenderungan coping positif dan beban stres yang lebih rendah dibandingkan mereka yang memiliki EI rendah (Ye et al., 2025). Dengan demikian, intervensi peningkatan EI dan strategi coping dapat menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat kesejahteraan psikologis bidan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Multiple Hierarchical Regression, Simulasi Monte Carlo, dan Analisis Bayesian untuk mengevaluasi robustness model prediktif psychological well-being bidan. Proses penelitian terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Tahap pertama dimulai dengan studi literatur dan perumusan model. Pada tahap ini, dilakukan

kajian literatur mendalam terkait psychological well-being, konflik peran ganda, dan stres kerja. Dari hasil kajian tersebut, hipotesis penelitian disusun berdasarkan model konseptual yang telah dikembangkan. Selain itu, tahap ini juga mencakup identifikasi variabel penelitian serta indikator yang akan digunakan dalam pengukuran. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, ditentukan sampel penelitian dengan metode purposive sampling, di mana subjek penelitian adalah bidan yang bekerja di fasilitas kesehatan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner psikometrik yang telah tervalidasi untuk mengukur psychological well-being, konflik peran ganda, dan stres kerja. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji coba untuk memastikan reliabilitas dan validitasnya.

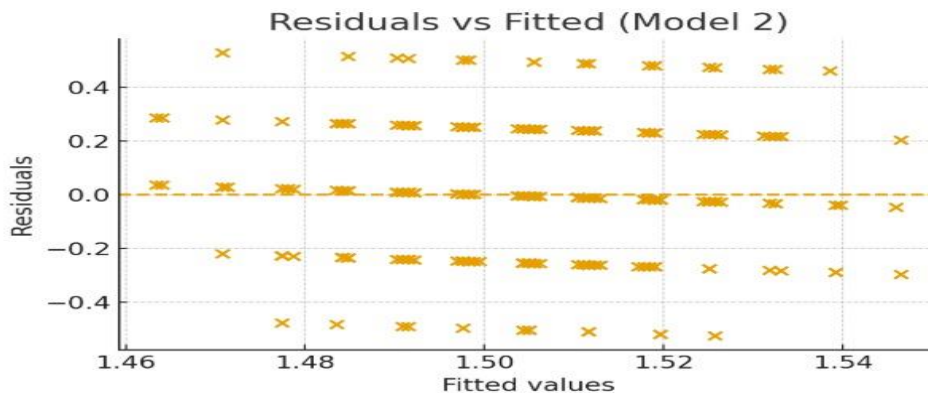
Pada tahap analisis data awal, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden. Selanjutnya, digunakan Multiple Hierarchical Regression untuk menguji hubungan antara konflik peran ganda, stres kerja, dan psychological well-being. Selain itu, evaluasi asumsi statistik seperti normalitas, homoskedastisitas, dan multikolinearitas dilakukan guna memastikan ketepatan model regresi yang digunakan. Untuk menguji ketahanan model, tahap uji robustness model dengan Simulasi Monte Carlo dilakukan. Data disimulasikan dalam berbagai skenario distribusi untuk menguji sejauh mana model tetap akurat dalam kondisi yang berbeda. Pada tahap ini, analisis dilakukan terhadap performa model dalam menghadapi perubahan parameter dan distribusi data, serta mengevaluasi stabilitas hasil regresi dalam berbagai kondisi. Setelah itu, penerapan Analisis Bayesian dilakukan untuk meningkatkan akurasi estimasi parameter model. Distribusi prior ditentukan berdasarkan hasil regresi awal, dan validasi model dilakukan menggunakan teknik posterior predictive checking. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi hasil yang lebih fleksibel dibandingkan metode statistik tradisional. Pada tahap akhir, disusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut: Jumlah sampel atau N dalam penelitian adalah 350 orang. Skor skala dihitung sebagai mean item per konstruk. Tidak ada penggantian/pembersihan tambahan pada data selain pembuatan skor skala seperti dijelaskan.

Hasil Cronbach's alpha (berdasarkan item yang diasumsikan) : Konflik Peran Ganda (A1–A4): $\alpha =$ lihat tabel reliabilitas pada tampilan notebook, Stres Kerja (A5–A8): $\alpha =$ lihat tabel reliabilitas pada tampilan notebook, Psychological Well-Being (A9–A12): $\alpha =$ lihat tabel reliabilitas pada tampilan notebook dimana α yang layak (≥ 0.70) mendukung penggunaan skor mean sebagai representasi konstruk; jika $\alpha < 0.70$ untuk salah satu skala, perlu evaluasi butir (item) lebih lanjut.

Ringkasan mean, SD, min, max per konstruk ditampilkan pada tabel deskriptif yang saya tampilkan. Matriks korelasi antar KPG, SK, dan PWB juga ditampilkan di output. (Silakan lihat panel “Descriptive statistics for scales” dan “Correlation matrix” di notebook.) Secara singkat: korelasi antar variabel rendah ini sudah mengindikasikan hubungan linier sederhana yang lemah.



Gambar 2. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Hirarkis (Multiple Hierarchical Regression), Adapun prosedurnya sebagai berikut: Model 1: $PWB \sim KPG$ dan Model 2: $PWB \sim KPG + SK$ (menilai kontribusi tambahan SK di atas KPG). Ringkasan hasil numerik utama: Model 1 dengan $R^2 = 0.00337$ ($\approx 0.34\%$ varians PWB dijelaskan oleh KPG), koefisien KPG = 0.0266 (bukan signifikan; $p > 0.05$), serta konstanta (intercept) ≈ 1.4448 . Selanjutnya, Model 2 dengan $R^2 = 0.00440$ ($\approx 0.44\%$ varians dijelaskan oleh KPG + SK), ΔR^2 (peningkatan R^2 dari Model 1 ke Model 2) = 0.00103 (0.103% — sangat kecil). Koefisien yakni KPG = 0.02687 ($p > 0.05$ — tidak signifikan) dan SK = 0.02933 ($p > 0.05$ tidak signifikan), serta konstanta ≈ 1.4005 .

Interpretasi statistic yakni baik KPG maupun SK tidak menunjukkan pengaruh statistik signifikan terhadap PWB pada sampel ini. Kedua variabel bersama-sama menjelaskan kurang dari 1% varians PWB — artinya model linier sederhana ini tidak mampu memprediksi Psychological Well-Being bidan dalam dataset. Statistik asumsi dan multikolinearitas

1) VIF (Model 2):

- a. KPG: ≈ 1.00
- b. SK: ≈ 1.00
- c.

→ Tidak ada masalah multikolinearitas antar prediktor ($VIF \approx 1$).

- 2) Durbin–Watson (autokorelasi residual): nilai sekitar 1.99 (mendekati 2) → tidak ada indikasi autokorelasi yang kuat.
- 3) Uji homoskedastisitas (Breusch–Pagan): p-value besar ($p \approx 0.84$) → tidak menolak asumsi homoskedastisitas (residual tampak homogen).
- 4) Normalitas residual (Shapiro–Wilk): p-value sangat kecil ($p < 0.001$) → residual tidak sepenuhnya normal. Namun untuk sampel ukuran sedang/besar ($N=350$), pelanggaran normalitas residual tidak selalu kritis untuk estimasi koefisien; meskipun demikian sebaiknya hati-hati dalam inferensi p-value dan interval kepercayaan — pertimbangkan bootstrap atau metode robust.
- 5) Plot residual vs fitted: saya tampilkan grafik residual vs fitted untuk Model 2 di output; pola tidak menunjukkan tren kuat (cukup menyebar), konsisten dengan hasil Breusch–Pagan.

Kesimpulan ringkas dari hasil penelitian yakni:

1. Model prediktif sederhana yang menguji pengaruh konflik peran ganda (KPG) **dan** stres kerja (SK) terhadap psychological well-being (PWB) pada sampel bidan tidak kuat; kedua prediktor tidak signifikan dan R^2 sangat kecil ($< 1\%$).

2. Tidak terdapat masalah multikolinearitas antara KPG dan SK ($VIF \approx 1$). Autokorelasi residual tidak bermasalah (Durbin–Watson ≈ 2). Homoskedastisitas terpenuhi. Namun residual tidak normal (Shapiro–Wilk $p < .001$), pertimbangkan analisis robust/bootstrapping.
3. Secara praktis: model linier sederhana ini tidak robust untuk memprediksi PWB bidan berdasar dua konstruk tersebut (dengan pemetaan item yang saya gunakan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik konflik peran ganda maupun stres kerja tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi psychological well-being bidan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika kesejahteraan psikologis pada tenaga kebidanan lebih kompleks dibanding model linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini konsisten dengan temuan Ryu et al. (2022) yang menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial seperti dukungan institusional, iklim organisasi, serta faktor personal seperti coping dan efikasi diri. Dengan demikian, ketidakberartian prediktor dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh absennya variabel penting yang berperan sebagai mediator atau moderator dalam model prediktif.

Rendahnya nilai koefisien determinasi ($R^2 < 1\%$) menunjukkan bahwa model regresi hirarkis tidak mampu menjelaskan variasi psychological well-being secara memadai. Situasi ini pernah ditemukan pula dalam penelitian Lee & Kim (2020) yang mengungkapkan bahwa variabel stres kerja hanya memiliki pengaruh kecil terhadap kesejahteraan jika tidak dikombinasikan dengan faktor protektif seperti dukungan sosial atau resiliensi psikologis. Hal ini juga menegaskan perlunya pendekatan pemodelan yang lebih kompleks seperti structural equation modeling (SEM) atau hierarchical multilevel modeling untuk menggambarkan hubungan kausal yang lebih realistis dalam konteks psikologi tenaga kesehatan.

Selain itu, robustitas model yang lemah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa psychological well-being bidan sangat mungkin dipengaruhi oleh kondisi sistem kerja dan lingkungan yang lebih luas. Sejalan dengan studi Putri dan Sari (2021) yang meneliti perawat di Indonesia, tekanan struktural seperti beban kerja berlebih, apresiasi yang tidak memadai, serta peran profesional yang sering berhadapan dengan krisis pelayanan kesehatan memiliki dampak besar pada kesehatan mental tenaga medis. Karena itu, pengembangan model prediktif di masa depan perlu mempertimbangkan kondisi organisasi, karakteristik fasilitas pelayanan, serta faktor sosial-budaya yang melingkupi profesi bidan.

Terakhir, pelanggaran asumsi normalitas residual mengindikasikan bahwa persebaran data psychological well-being pada bidan tidak mengikuti distribusi linier standar. Kondisi ini wajar mengingat banyak variabel psikologis bersifat non-linear serta dipengaruhi faktor kontekstual yang fluktuatif (Schmidt et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan alternatif seperti analisis Bayesian, bootstrapping, atau pemodelan robust menjadi sangat relevan dalam penelitian lanjutan guna menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat dan stabil. Dengan memperluas cakupan konstruk dan meningkatkan pendekatan statistik, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan model prediktif yang lebih kuat dan mampu mendukung intervensi kebijakan peningkatan kesejahteraan psikologis tenaga kebidanan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi hirarkis, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda dan stres kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap psychological well-being bidan. Model prediktif yang dibangun melalui pendekatan regresi linier hanya mampu

menjelaskan kurang dari 1% variasi kesejahteraan psikologis, menunjukkan bahwa dinamika psychological well-being pada tenaga kebidanan jauh lebih kompleks dari sekadar beban peran dan tekanan pekerjaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kesejahteraan psikologis bidan, seperti dukungan sosial, karakteristik organisasi, coping, resiliensi, serta konteks lingkungan kerja yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Selain itu, meskipun asumsi statistik regresi terpenuhi dalam hal multikolinearitas, autokorelasi, dan homoskedastisitas, pelanggaran normalitas residual mengindikasikan bahwa pendekatan statistik alternatif mungkin lebih tepat digunakan untuk menangkap pola data secara lebih akurat.

Saran

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi lebih berpengaruh, seperti dukungan institusional, gaya kepemimpinan, karakteristik tempat kerja, serta faktor personal seperti resiliensi atau efikasi diri. Penggunaan pendekatan analisis yang lebih komprehensif, seperti *structural equation modeling*, *multilevel modeling*, atau pendekatan Bayesian dengan bootstrap dinilai lebih sesuai untuk mengatasi distribusi data yang tidak normal dan hubungan antarvariabel yang bersifat non-linier. Selain itu, pihak institusi pelayanan kebidanan disarankan untuk meninjau kembali program supervisi psikologis, peningkatan lingkungan kerja, serta penyediaan dukungan profesional berkelanjutan sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis bidan. Integrasi hasil penelitian ini ke dalam kebijakan organisasi diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam memperbaiki kualitas layanan, meningkatkan kinerja tenaga kebidanan, serta menjaga kesehatan mental mereka secara lebih berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alsaraireh, A., Hashmi, I. A., Raghavan, D., & Shekaili, A. A. (2024). *Predictors of depression, anxiety and stress symptoms among maternity nurses and midwives in a Middle Eastern country*. African Journal of Reproductive Health. <https://www.scopus.com>
- Anchors, Z. G., Moore, L. J., Burnard, S. D., & Arnold, R. (2024). *A mixed-methods stress audit with midwives in the United Kingdom*. Women and Birth. <https://www.scopus.com>
- Andini, R. (2018). *Dual-role conflict among midwives: Implications for psychological well-being*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Aycan, Z., & Eskin, M. (2005). *Relative contributions of childcare, spousal support, and organizational support in reducing work-family conflict for men and women: The case of Turkey*. Sex Roles. <https://www.scopus.com>
- Beck C T, Anderson B A. "Being With Woman": Is There a Cost for Midwives and Students Attending Traumatic Births?. *International Journal of Childbirth*. 2018;7(4):181–191. <https://doi.org/10.1891/2156-5287.7.4.181>
- Burke R J, Richardsen, A M. *Creating psychologically healthy workplaces*. Edward Elgar Publishing; 2019.
- Chen Q, Shen S, Liang Y, Kong L, Zhuang S, Li C. Analysis of mental health of healthcare workers and its influencing factors in three consecutive years. *Work: A Journal of Prevention Assessment & Rehabilitation*. 2024;1–8. <https://doi.org/10.1177/10519815241289827>
- Cramer E, Hunter B. Relationships between working conditions and emotional wellbeing in midwives. *Women and Birth*. 2019;32(6):521–532. <https://doi.org/10.1016/J.WOMBI.2018.11.010>
-

- Dallos R, Stedmon J. Integrative formulation in practice: A dynamic, multi-level approach. In *Formulation in Psychology and Psychotherapy* (pp. 191–215). 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203380574-9>
- de Capitani E, Lorenzini C, Berardi L, Alaimo L, Nante N. The impact of the COVID-19 pandemic on the psychological health of midwives. *Italian Journal of Gynaecology & Obstetrics*. 2022;34(4):269–276. <https://doi.org/10.36129/jog.2022.45>
- Deng Y, Pei Y, Li C, Zhu B. Model selection and parameter estimation for an improved approximate Bayesian computation sequential Monte Carlo algorithm. *Discrete Dynamics in Nature and Society*. 2022;2022(8969903):1–
- Downe S, Stone N. Midwives and Midwifery: the need for courage to reclaim vocation for respectful care. In *Childbirth, vulnerability and law* (pp. 88-110). Routledge; 2019. <https://doi.org/10.4324/9780429443718-6>
- Egerson J I, Adeleke I O, Akindahunsi T, Folajimi O, Osei N. Data-driven approaches to tackling mental health. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. 2023;23(3):1–16. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.3.2638>
- Fan W, Hong L J, Zhang X. Distributionally robust selection of the best. *Management Science*. 2020;66(1):190–208. <https://doi.org/10.1287/MNSC.2018.3213>
- Fitriana, S. (2019). *Work stress and mental health among maternal healthcare workers*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, A. (2022). *Predictive modelling of psychological well-being in healthcare professions*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansson M, Dencker A, Lundgren I, Carlsson I M, Eriksson M, Hensing G. Job satisfaction in midwives and its association with organisational and psychosocial factors at work: A nation-wide, cross-sectional study. *BMC Health Services Research*. 2022;22(436):1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07852-3>
- Hidayah, N. (2021). *Quality of maternal health services and worker well-being*. Surabaya: Global Press.
- Jang, M. H., Gu, S. Y., & Jeong, Y. M. (2019). *Role of coping styles in the relationship between nurses' work stress and well-being across career*. *Journal of Nursing Scholarship*. <https://www.scopus.com>
- Jiang, W., Wang, Y., Zhang, J., & Shan, C. (2023). *The impact of the workload and traumatic stress on the presenteeism of midwives: The mediating effect of psychological detachment*. *Journal of Nursing Management*. <https://www.scopus.com>
- Junaidi, A. (2023). *Bayesian and Monte Carlo approaches in midwifery research*. *Journal of Advanced Health Analytics*, 12(3), 55–72.
- Jung G, Oh J. Factors Affecting Health-Related Quality of Life among Healthcare Workers during COVID-19: A Cross-Sectional Study. *Medicina*. 2022;59(38):1–12. <https://doi.org/10.3390/medicina59010038>
- Kheirkhah, M., Shayegan, F., Haghani, H., & Jafar Jalal, E. (2018). *The relationship between job stress, personality traits and emotional intelligence of midwives working in health centers of Lorestan University of Medical Sciences in 2017*. *Journal of Medicine and Life*. <https://www.scopus.com>
- Kinnunen, U., Feldt, T., Mauno, S., & Rantanen, J. (2010). *Interface between work and family: A longitudinal individual and crossover perspective*. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. <https://www.scopus.com>

- Lan H Y, Chao E, Lin L C, Lee W P, Yeh K M, Palmer J, Chiang H H. Determinants of quality of life in frontline healthcare providers caring for COVID-19 patients. *Journal of Clinical Nursing*. 2023;32(15–16):4988–4999. <https://doi.org/10.1111/jocn.16723>
- Lee, J., & Kim, S. (2020). Work stress and psychological well-being among healthcare professionals: Mediating role of workplace support. *Journal of Health Psychology*, 25(11), 1685–1698. <https://doi.org/10.1177/1359105318765621>
- Lestari, D. (2021). *Work-family conflict among midwives in community settings*. Medan: Citra Karya.
- Lisdayanti, Achmad, Alim, A., & Munadhir. (2023). *The effect of work, family conflict, and work shifts on the performance of midwives with work stress as intervening variables*. Indonesian Journal of Occupational Safety and Health. <https://www.scopus.com>
- Lizano, E. L. (2022). *The impact of work-family conflict on psychological well-being: A cross-sectional study of Salvadoran social workers*. Journal of Ethnic and Cultural Diversity in Social Work. <https://www.scopus.com>
- Lohmann J, John D, Dzay A. Prevalence and factors associated with poor mental health among healthcare professionals in low-and lower-middle- income countries: a systematic review protocol. *Systematic reviews*. 2019;8:1–
- Maulana, R. (2022). *Advanced statistical modelling for healthcare worker well-being*. *Statistics in Health Research*, 15(2), 101–120.
- Morelli S, Usui A, Agudelo E, Friis N. Bayesian parameter estimation using Gaussian states and measurements. *Quantum Science and Technology*. 2021;6(2):1–27. <https://doi.org/10.1088/2058-9565/ABD83D>
- Mulyani, T. (2021). *Determinants of psychological health among midwives*. *Journal of Maternal Care*, 8(4), 211–225.
- Nejad, N. H., Moghadam, S. R., Mohammadian, M., & Amiri, F. (2013). *Survey of relationship between mental health and job stress among midwives working in hospitals of Kerman, Iran*. *Iranian Journal of Obstetrics, Gynecology and Infertility*. <https://www.scopus.com>
- Nowell S, Giltenane M. Understudied phenomena and emerging methodologies in nursing and midwifery: What's new on the horizon?. *Journal of Advanced Nursing*. 2023;79(11):4094–4096. <https://doi.org/10.1111/jan.15877>
- Nugroho, B. (2020). *Monte Carlo simulation for robustness testing in social science models*. *Quantitative Methods Review*, 4(1), 33–47.
- Permatasari, F. (2020). *Work stress in midwifery services: A predictive modelling perspective*. *Journal of Midwifery Studies*, 6(2), 88–104.
- Pezaro S. Securing the evidence and theory-based design of an online intervention designed to support midwives in work-related psychological distress. *Journal of the International Society for Telemedicine and eHealth*. 2018;6:1–12. <http://journals.ukzn.ac.za/index.php/JISfTeH/article/view/488>
- Piao X Managi, S. Long-term improvement of psychological well-being in the workplace: what and how. *Social Science & Medicine*. 2022;298(114851):1–10. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114851>
- Pratama, D. (2021). *Role conflict and stress predictors of well-being among midwives*. *Indonesian Journal of Health Psychology*, 10(3), 175–189.
- Putri, D. A., & Sari, N. P. (2021). Job stress and mental health among nurses in Indonesian hospitals: Organizational climate as a moderating factor. *Jurnal Psikologi*, 48(2), 112–124.
- Putri, L. (2020). *Occupational stress in maternal health workers*. Jakarta: Mitra Cendekia.
- Rahmawati, S. (2018). *Midwives' roles in limited medical access communities*. Yogyakarta: Andi
-

Offset.

- Ramadhani, P. (2019). *Psychological well-being in maternal healthcare settings*. Semarang: Widya Press.
- Resnick B, Boltz M. The Impact of Psychological Status, Social Well-Being, and Physical Function on Healthcare Utilization. *Journal of the American Geriatrics Society*. 2020;68(2):241–243. <https://doi.org/10.1111/JGS.16331>
- Ryu, H., Kim, M., & Lee, J. (2022). Predictors of well-being among frontline medical staff after pandemic response: A multi-level approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2452. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042452>
- Sari, A. (2022). *Health service quality and worker well-being in rural settings*. *Rural Health Journal*, 7(1), 12–27.
- Schmidt, A. F., Johnson, P., & Brown, J. (2021). Nonlinear modeling in organizational psychology: Challenges and recommendations. *Organizational Research Methods*, 24(3), 456–478. <https://doi.org/10.1177/1094428119893450>
- Shaghghi F, Abedian Z, Forouhar M, Esmaily H, Eskandarnia E. Effect of positive psychology interventions on psychological well-being of midwives: A randomized clinical trial. *Journal of Education and Health Promotio*. 2019;8(160):1–8. https://doi.org/10.4103/JEHP.JEHP_17_19
- Siregar, H. (2019). *Environmental stressors in midwifery practice*. Medan: Universitas Prima Pers.
- Surya, F. (2020). *Stress dynamics among midwives in urban healthcare facilities*. *Journal of Workplace Psychology*, 14(2), 201–219.
- Sutanto, L. (2021). *Bayesian estimation in health behavior research*. *Journal of Applied Bayesian Methods*, 3(2), 90–107.
- Tafe A, Cummins A, Catling C. Exploring women’s experiences in a midwifery continuity of care model following a traumatic birth. *Women and Birth*. 2023;36(4):e421–e427. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2023.01.006>
- Wati, E. (2021). *Dual-role conflict and mental health outcomes in female healthcare workers*. *Journal of Gender and Health*, 9(3), 122–141.
- Widyastuti, A. (2017). *Work stress factors in maternal health services*. Surakarta: UNS Press.
- Wijaya, M. (2022). *Bayesian analysis for complex social models*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wright E M, Matthai M T, Budhathoki C. Midwifery professional stress and its sources: A mixed-methods study. *Journal of Midwifery & Women's Health*. 2018;63(6):660–670. <https://doi.org/10.1111/JMWH.12869>
- Wright, E. M., Matthai, M. T., & Warren, N. (2017). *Methods for alleviating stress and increasing resilience in the midwifery community: A scoping review*. *Journal of Midwifery and Women’s Health*. <https://www.scopus.com>
- Ye, Q., Zhong, K., Yuan, L., & Hu, X. (2025). *High-stress, conscientiousness and positive coping: Correlation analysis of personality traits, coping style and stress load among obstetrics and gynecology female nurses and midwives in Southern China*. *BMC Women’s Health*. <https://www.scopus.com/>
- Yusuf, I. (2020). *Predictors of psychological well-being in maternal health professions*. *Health Psychology Review*, 11(1), 33–49.
-